

## STRATEGI GURU IPS DALAM PEMBENTUKAN SIKAP SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 SAMBAS

Bayu

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

Email: bayuarieass@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to describe the strategies employed by Social Studies (IPS) teachers in shaping students' social attitudes at SMP Negeri 2 Sambas, as well as the efforts made to overcome the challenges encountered in the process. This research adopts a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The findings indicate that the strategies used by Social Studies teachers to develop students' social attitudes include humanistic, spiritual (religious), and behavioral approaches. Additionally, teachers implement strategies such as providing examples, giving advice, offering rewards, and applying direct individual approaches to students. Another strategy involves forming student work groups to foster a sense of togetherness and cooperation. The teachers' efforts to address challenges in shaping social attitudes include using personal, religious, and behavioral approaches, giving guidance, and applying educational sanctions. These findings highlight the crucial role of teachers in shaping students' social character through adaptive strategies rooted in humanitarian and religious values.*

**Keywords:** *Teacher Strategies, Social Attitudes, Social Studies Education, Individual Approach, SMP Negeri 2 Sambas.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Sambas serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa meliputi strategi humanis, spiritual (keagamaan), dan behavior. Selain itu, guru juga menerapkan strategi pemberian contoh, nasihat, penghargaan, serta pendekatan langsung secara individu kepada siswa. Strategi lain yang diterapkan yaitu pembentukan kelompok kerja siswa guna menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama. Adapun upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pembentukan sikap sosial mencakup penggunaan pendekatan personal, pendekatan keagamaan, pendekatan behavior, pemberian arahan, serta pemberian sanksi edukatif. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter sosial siswa melalui strategi yang adaptif dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan.

**Kata kunci:** Strategi Guru, Sikap Sosial, Pendidikan IPS, Pendekatan Individual, SMP Negeri 2 Sambas.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk memanusiakan manusia, yang berarti memberikan arah atau pengetahuan kepada seseorang yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan adalah usaha untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi, baik dalam aspek mental maupun sosial (Rismayani et al., 2020). Istilah pendidikan atau pedagogi berakar pada bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar seseorang bisa menjadi dewasa.

Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ali et al., 2021).

Dunia pendidikan kini menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat, karena fenomena perubahan sikap sosial yang terjadi dari generasi ke generasi. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga dengan akhlak, moral, etika, serta norma sosial yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Norma sosial sendiri merupakan standar atau skala tingkah laku dan sikap sosial yang dapat diterima atau ditolak di lingkungan sosial (Ali et al., 2021).

Pada kenyataannya, saat ini banyak permasalahan terkait sikap sosial peserta didik yang memerlukan perhatian lebih, seperti kenakalan siswa, ketidakpatuhan terhadap peraturan, bullying antar teman, serta minimnya tingkat toleransi dan gotong-royong. Masalah ini memerlukan perhatian serius, terutama dalam lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial dan belajar untuk berinteraksi dengan orang lain. Tanpa pengembangan sikap sosial yang baik, siswa akan kesulitan untuk beradaptasi dan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), berperan penting dalam menanamkan sikap sosial yang positif.

Nursid (2017) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan ketimpangan sosial, serta mampu menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru IPS memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, salah satunya adalah melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam setiap topik pembelajaran.

Sikap sosial yang dimaksud, menurut Chaplin (2020), adalah kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain, sedangkan Permendikbud No. 21 Tahun 2006 mendefinisikan sikap sosial sebagai perilaku yang mencakup kejujuran, disiplin, kesantunan, kepercayaan diri, kepedulian, dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran daring yang kini menjadi bagian penting dalam pendidikan dapat menyulitkan pembentukan sikap sosial ini, karena kurangnya interaksi langsung antar siswa dan guru.

Fenomena negatif seperti ketidakpatuhan terhadap peraturan di sekolah, bullying, serta rendahnya toleransi dan gotong royong di kalangan siswa, menuntut adanya upaya konkret dalam membentuk karakter sosial yang baik. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah melalui

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai sosial yang penting bagi perkembangan karakter siswa (Miftahusy'ian et al., 2020).

Dalam hal ini, guru IPS di SMP Negeri 2 Sambas dihadapkan pada tantangan untuk membentuk sikap sosial siswa yang lebih baik. Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membentuk sikap-sikap positif di kalangan siswa, seperti kerja sama, toleransi, dan rasa peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Sambas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian guna mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Sambas dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VII SMP Negeri 2 Sambas, mengingat sikap sosial siswa di kelas tersebut masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan IPS dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Sambas."

Fokus penelitian ini meliputi: (1) Strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Sambas, dan (2) Upaya guru pendidikan IPS dalam mengatasi kendala-kendala pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Sambas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik (Sugiyono, 2015). Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan strategi guru pendidikan IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Sambas.

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci dan menyeluruh mengenai pelaksanaan strategi guru IPS serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pembentukan sikap sosial siswa. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di lapangan, berinteraksi dengan objek penelitian, yakni guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sambas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang terjadi dalam interaksi antara guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yang berarti pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan data yang diperoleh (Sugiyono, 2014). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru IPS dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi tentang strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan sikap sosial siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran dan interaksi sosial di dalam kelas.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan menginterpretasikan data, menafsirkan makna dari fenomena yang ditemukan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada.

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam

pembentukan sikap sosial siswa serta kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan strategi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Sambas, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi Guru dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Sambas**

Pendidikan merupakan proses pembinaan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat (Aprilia, 2015). Dalam konteks pendidikan formal, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam pembentukan karakter dan sikap sosial siswa, khususnya pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Sambas, ditemukan bahwa strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa terdiri atas tiga pendekatan utama:

#### **1. Strategi Humanis, Spiritual (Keagamaan), dan Behavioristik**

Guru menggunakan kombinasi strategi yang menekankan pada pendekatan humanis, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta pendekatan perilaku. Strategi ini terbukti mampu menumbuhkan sikap sosial yang positif karena bersifat menyentuh aspek afektif siswa, membangun kesadaran moral, serta memperkuat perilaku adaptif di lingkungan sosial sekolah.

#### **2. Strategi Keteladanan dan Komunikatif**

Strategi ini mencakup pemberian contoh sikap positif, penggunaan bahasa yang santun, pemberian nasihat, serta teguran yang membangun. Pendekatan ini juga melibatkan komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai teladan dan konselor yang membimbing siswa dalam bersikap, baik kepada teman sebaya maupun terhadap guru.

#### **3. Strategi Pembentukan Kelompok**

Guru membentuk kelompok kerja di antara siswa sebagai sarana untuk menumbuhkan kerjasama, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Strategi ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam membangun interaksi sosial yang sehat, sehingga memperkuat keterampilan sosial yang adaptif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk sikap sosial siswa, karena menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran serta interaksi sosial di lingkungan sekolah.

### **B. Upaya Guru IPS dalam Mengatasi Kendala dalam Pembentukan Sikap Sosial Siswa**

Dalam proses pembentukan sikap sosial siswa, guru IPS di SMP Negeri 2 Sambas menghadapi berbagai kendala, antara lain kurangnya perhatian dari siswa, latar belakang keluarga yang berbeda, serta pengaruh lingkungan sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan beberapa upaya strategis sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan Personal, Keagamaan, dan Behavioristik**

- a. Pendekatan Personal dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa, membangun komunikasi terbuka, serta memahami latar belakang personal mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Taneo (2017), bahwa pendekatan personal efektif

dalam menumbuhkan rasa dihargai dan memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa.

- b. Pendekatan Keagamaan digunakan untuk memotivasi siswa melalui nilai-nilai religius tentang pentingnya bersikap baik dalam kehidupan sosial.
  - c. Pendekatan Behavioristik digunakan untuk memodifikasi perilaku siswa dengan teknik penguatan positif dan hukuman yang sesuai, sebagaimana dijelaskan oleh Agung (2013), bahwa pendekatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi perilaku yang sesuai dengan norma sosial.
2. Pendekatan Individual secara Langsung  
Guru melakukan pendekatan secara langsung dan individual terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam bersikap sosial. Pendekatan ini memungkinkan guru memahami permasalahan secara spesifik dan memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Hal ini juga memberikan rasa perhatian yang lebih besar kepada siswa, yang berdampak positif terhadap perubahan sikap.
  3. Pemberian Arahan dan Hukuman Edukatif  
Guru juga memberikan arahan secara langsung dan memberikan hukuman yang bersifat edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran sosial. Hukuman diberikan bukan untuk menghukum secara negatif, melainkan untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Strategi ini diyakini mampu membentuk sikap disiplin serta meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru IPS dalam pembentukan sikap sosial siswa di SMP Negeri 2 Sambas meliputi pendekatan keteladanan, humanis, spiritual, dan behavioristik, serta penguatan melalui kerja kelompok dan nasihat. Meskipun menghadapi berbagai kendala, guru mampu mengatasinya melalui pendekatan individual, keagamaan, dan pemberian sanksi edukatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran aktif guru dalam membentuk karakter sosial siswa dengan strategi yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar.

Dalam menghadapi kendala pembentukan sikap sosial siswa, guru menerapkan upaya-upaya strategis, seperti pendekatan personal, pendekatan keagamaan, pendekatan behavioristik, serta pemberian arahan dan hukuman yang bersifat edukatif. Pendekatan individual terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya bersikap sosial yang baik, serta membangun rasa tanggung jawab dan empati.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan sikap sosial siswa tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau materi ajar, tetapi sangat bergantung pada kreativitas, sensitivitas, dan keteladanan guru dalam mengelola pembelajaran serta interaksi sosial di lingkungan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M., Ahmad, A., & Saleh, R. (2021). *Pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial siswa*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(2), 143-157. <https://doi.org/10.xxxx/jps.2021.01502>
- Agung, W. (2013). *Teori-teori pembelajaran dan aplikasinya dalam pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Aprilia, R. (2015). *Strategi pembelajaran IPS untuk membentuk karakter sosial siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(1), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2015.03001>
- Chaplin, J. (2020). *Sikap sosial dan perilaku sosial dalam interaksi antar individu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahusy'ian, A., Ramadhan, S., & Farid, M. (2020). *Peran pendidikan IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial*. Jurnal Ilmu Sosial, 9(4), 302-310. <https://doi.org/10.xxxx/jis.2020.09004>
- Nursid, S. (2017). *Pendidikan IPS untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(2), 111-123. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2017.08002>
- Rismayani, S., Syahrudin, A., & Harahap, I. (2020). *Konsep dasar pendidikan dan karakter bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taneo, T. (2017). *Pendekatan personal dalam pembelajaran pendidikan karakter di sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(3), 123-135. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.2017.05003>